

# Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Strategi Peningkatan Sanitasi Lingkungan di Wilayah Pesisir

Endang Purnawati Rahayu\*, Budijono Budijono, Indra Suandy  
Universitas Riau

[\\*endang.purnawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:endang.purnawati@lecturer.unri.ac.id),

**Abstrak** Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat masih tergolong rendah di wilayah pesisir yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta kondisi sanitasi lingkungan. Kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai sehingga akan berdampak langsung terhadap risiko penyakit berbasis lingkungan dan menurunkan kualitas hidup masyarakat pesisir. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah awal dan strategis dalam meningkatkan sanitasi lingkungan wilayah pesisir. Metode pengabdian yang dilakukan dengan penyuluhan dan diskusi bersama perangkat desa dan masyarakat Desa Pasiran Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan analisa yang digunakan dengan metode pre test dan post untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat pesisir terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari 65% menjadi 90% dengan peningkatan sebesar 25%. Dan kegiatan ini juga memberikan gambaran kondisi sanitasi lingkungan di wilayah pesisir sehingga kegiatan ini bermanfaat meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, perlu dukungan dari puskesmas melalui kader selalu memberikan informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat pesisir.

**Kata Kunci:** perilaku hidup bersih dan sehat; sanitasi lingkungan; masyarakat pesisir

**Abstrac** The implementation of clean and healthy living behaviors is still relatively low in coastal areas due to a lack of understanding and knowledge among the community about the importance of clean and healthy living behaviors and environmental sanitation conditions. The lack of adequate sanitation facilities will have a direct impact on the risk of environment-based diseases and reduce the quality of life of coastal communities. Therefore, this community service activity aims to provide education and guidance on clean and healthy living behaviors as an initial and strategic step in improving environmental sanitation in coastal areas. The community service method involves counseling and discussions with village officials and the community of Pasiran Village, Bantan District, Bengkalis Regency, and analysis using pre-test and post-test methods to measure the success of this community service activity. The results of the community service activity showed an increase in the understanding and knowledge of coastal communities regarding clean and healthy living behaviors. The pre-test and post-test results indicated an increase in knowledge from 65% to 90%, representing a 25% improvement. Additionally, this activity provided an overview of the environmental sanitation conditions in coastal areas, thereby benefiting the enhancement of coastal communities' knowledge about clean and healthy living behaviors. Furthermore, support from health centers through community health workers is needed to consistently provide information.

**Keywords:** clean and healthy living behaviours; environmental sanitation; coastal communities

---

**To cite this article:** Rahayu, E. P., Budijono, B., Suandy, I. 2025. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Strategi Peningkatan Sanitasi Lingkungan di Wilayah Pesisir. *Unri Conference Series: Community Engagement* 7: 587-594 <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.587-594>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

---

## PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki tantangan dalam menghadapi masalah sanitasi lingkungan. Kondisi alam pesisir (air laut, pasang surut, kondisi tanah berlumpur, banjir rob, intrusi air laut) dapat memperparah masalah pencemaran dan kebersihan. Beberapa wilayah pesisir menghadapi keterbatasan fasilitas sanitasi termasuk jamban yang tidak memadai, akses air bersih yang terbatas, saluran pembuangan limbah rumah tangga ke laut dan masih banyak praktik buang air besar sembarangan (Simanjourang et al., 2023).

Kondisi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat pesisir mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat seperti tidak cuci tangan dengan sabun, tidak memiliki jamban sehat dan buang air besar sembarangan, sumber air minum yang tidak diolah dengan baik, sampah rumah tangga yang tidak diolah sehingga dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan masyarakat (Khan & Paul, 2023). Pengetahuan yang rendah bagi masyarakat pesisir ini juga berpengaruh pada praktik baik mengenai sanitasi di wilayah pesisir sehingga keberhasilan perilaku hidup bersih dan sehat bukan cuma tergantung pengetahuana atau attitude, tetapi implementasi nyata dan ketersediaan sarana sanitasi (Dupai et al., 2017)

Persentase rumah tangga yang masih buang air besar sembarangan (BABS) di Riau pada tiga tahun terakhir sebanyak 4,14% tahun 2022, 2,64% tahun 2023 dan 1,32% tahun 2024. Meskipun ada kemajuan namun masih ada sebagian rumah tangga tanpa jamban yang layak sehingga kondisi ini perlu dilakukan intervensi khususnya pada beberapa daerah pesisir tertentu (Bappenas, 2024).

Kebersihan lingkungan yang buruk juga berkaitan dengan penurunan kualitas hidup dan ekonomi masyarakat pesisir seperti biaya pengobatan, dan kehilangan produktivitas. Studi di Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa infrastruktur sanitasi (jamban, saluran air, sumber air bersih) dan peran stakeholder serta gender sangat berpengaruh. Dengan kata lain bahwa edukasi saja tidak mencukupi jika fasilitas mendukung tidak ada. Faktor-tertentu seperti aspek sosio-kultural, peran gender, infrastruktur, dan peran pemangku kepentingan (stakeholder) sangat mempengaruhi perilaku sanitasi masyarakat pesisir. (Susilawati et al., 2022) (Susilawati et al., 2023).

Dengan kondisi sanitasi yang buruk maka akan menimbulkan penyakit bawaan air dan lingkungan yang akan sering muncul dan dialami oleh masyarakat wilayah pesisir antara lain diare, infeksi cacing, ISPA, penyakit kulit, stunting pada anak, kematian bayi

(Boafo et al., 2024). Kejadian stunting bisa dikaitkan dengan kondisi sanitasi sebagai salah satu penyebab tidak langsung. Sehingga memperbaiki sanitasi salah satu yang dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Jolly et al., 2023). Selain itu, sumber air dan pengolahan yang belum optimal di wilayah pesisir membuat mayoritas masyarakat mengalami masalah kulit (Nasution et al., 2023)

Mengatasi hal ini bahwa pendidikan langsung (counseling) berhasil meningkatkan pengetahuan lansia terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang rentan terhadap penyakit sanitasi (Oktaviana et al., 2024). Selain itu, intervensi yang dilakukan di sekolah meningkatkan pengetahuan dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat sehingga di wilayah pesisir bisa menjadi titik kunci edukasi (Levan et al., 2021). Dan dengan edukasi dan praktik selain meningkatkan pengetahuan juga mengurangi penyakit sanitasi dan memperbaiki status gizi (Shapu et al., 2021) (Jolly et al., 2023). Kondisi ini menjadi dasar pentingnya dilakukan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah awal dan strategis dalam meningkatkan sanitasi lingkungan wilayah pesisir.

## **METODE PENERAPAN**

### **Metode pelaksanaan kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah penyuluhan dan berdiskusi dengan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah awal dan strategis dalam meningkatkan sanitasi lingkungan di wilayah pesisir. Dengan harapan setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

### **Lokasi dan Waktu Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, pada hari Rabu dan Kamis tanggal 7-8 Mei 2025. Pemilihan lokasi didasarkan kategori wilayah pesisir.

### **Alat ukur ketercapaian**

Alat ukur ketercapaian yang digunakan adalah kuesioner yang diisi oleh peserta penyuluhan. Kuesioner tersebut berisikan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dan praktiknya. Kuesioner ini dibagikan kepada peserta sebelum penyuluhan dimulai dan sesudah penyuluhan dilakukan (pre dan post test) yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan penyuluhan ini dilakukan. Kegiatan penyuluhan ini diikuti sebanyak 30 orang yang terdiri dari kelompok masyarakat Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis,

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Pasiran, Bantan, Bengkalis ini diikuti sebanyak 30 perwakilan peserta (Gambar 1). Peserta penyuluhan terdiri dari kelompok masyarakat desa. Kegiatan pengabdian ini mengharapkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi berdasarkan keinginan dan inisiatif masyarakat dengan output peningkatan pengetahuan bagi masyarakat. Sehingga kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar sesuai dengan jadwal dan susunan acara yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Begitu juga keterlibatan aktif masyarakat sebagai peserta yang hadir saat penyuluhan berlangsung dapat dilihat pada gambar 1. Ada beberapa manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain adalah:

- a. Adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang PHBS, masyarakat di wilayah pesisir menjadi lebih sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan air minum, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan rumah sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kondisi sanitasi lingkungan di wilayah pesisir khususnya di Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis.
- b. Edukasi yang telah dilakukan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat juga dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat dan membantu mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA dan penyakit kulit sehingga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir dengan lingkungan yang lebih sehat dan bersih.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat sehingga dengan adanya penyuluhan dan diskusi bersama masyarakat menjadi sarana untuk berbagi ilmu dan sharing kepada masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang akan berdampak secara berkelanjutan terhadap kebiasaan hidup bersih dan sehat.



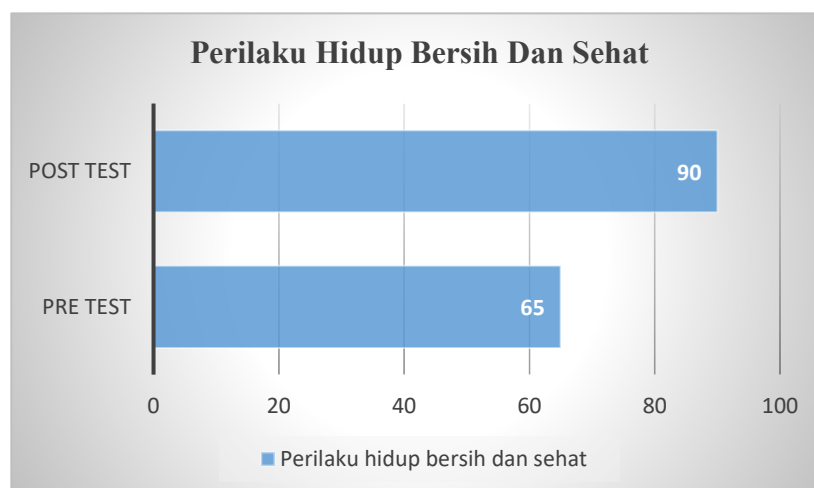
Gambar 1. Tim pengabdian kepada masyarakat foto bersama peserta

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh peserta dengan antusias dari peserta yang ditandai dengan beberapa pertanyaan yang diajukan dari peserta saat dilakukan sesi diskusi (Gambar 2). Hal ini dapat menambah ilmu bagi peserta yang mengikuti penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Dari pertanyaan yang muncul bahwa banyak perilaku yang tidak dilakukan seperti cuci tangan pakai sabun, sampah rumah tangga yang tidak diolah melainkan dibakar sendiri dipekarangan rumah. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat untuk mengurangi penyakit sanitasi yang dapat ditimbulkan dari sanitasi yang buruk di lingkungan.



Gambar 2. Narasumber menjelaskan materi dan diskusi

Sehingga ketercapaian kegiatan ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang didapatkan dari pengisian kuesioner pre dan post test (Gambar 3). Dari hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan bagi masyarakat yang telah mengikuti penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga mampu untuk menerapkan praktik baik di lingkungan dan memberikan dampak positif bagi sanitasi lingkungan.



### Gambar 3. Grafik *pre-post test*

Keberlanjutan dan tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat ini dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dengan berbagai cara antara lain adalah:

- a. Membentuk kader atau relawan dari warga lokal Desa Pasiran yang sudah terlatih saat kegiatan ini berlangsung yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan melakukan pengawasan perilaku hidup bersih dan sehat
- b. Pembangunan fasilitas pendukung secara sederhana misalnya pembangunan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang melibatkan peran aktif dari masyarakat

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain adalah: peningkatan kesadaran masyarakat tentang PHBS, masyarakat di wilayah pesisir menjadi lebih sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dan dapat membantu mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA dan penyakit kulit sehingga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir dengan lingkungan yang lebih sehat dan bersih. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari 65% menjadi 90% dengan peningkatan sebesar 25%. Dan kegiatan ini juga memberikan gambaran kondisi sanitasi lingkungan di wilayah pesisir sehingga kegiatan ini bermanfaat meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, perlu dukungan dari puskesmas melalui kader selalu memberikan informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat pesisir di Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2024). *Data Nasional/Provinsi - SDGs DB*.  
[https://sdgs.bappenas.go.id/sdgs-db/view\\_rincian\\_data\\_prov/422](https://sdgs.bappenas.go.id/sdgs-db/view_rincian_data_prov/422)
- Boafo, Y. A., Ohemeng, F. N. A., Ayivor, J., Ayitiah, J. A., Yirenya-Tawiah, D., Mensah, A., Datsa, C., Annang, T. Y., & Adom, L. (2024). Unraveling diarrheal disease knowledge, understanding, and management practices among climate change vulnerable coastal communities in Ghana. *Frontiers in Public Health*, 12(June), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1352275>

- Dupai, L., Widayati, W., Sara, L., & Yuniar, N. (2017). Study on Community Health Behavior Coastal Society in Kendari City, Province of Southeast Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 36(5), 274–282. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Jolly, S. P., Roy Chowdhury, T., Sarker, T. T., & Afsana, K. (2023). Water, sanitation and hygiene (WASH) practices and deworming improve nutritional status and anemia of unmarried adolescent girls in rural Bangladesh. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 42(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s41043-023-00453-8>
- Khan, M. S., & Paul, S. K. (2023). Sanitation-hygiene Knowledge, Practices and Human Health Impacts: Insights from Coastal Bangladesh. *Geosfera Indonesia*, 8(2), 133. <https://doi.org/10.19184/geosi.v8i2.39584>
- Levan, M., Khatuna, K., Luiza, G., Levan, B., & Lia, G. (2021). WASH Intervention Effects and Implications in Rural Schools and Communities of Georgia. *International Journal of Medical Science and Health Research*, 05(03), 118–130. <https://doi.org/10.51505/ijmshr.2021.5312>
- Nasution, A. R., Romiza Arika, Cut Nasywa Kesuma Dany, Mawaddah Sri Rezeki Dalimunthe, Desri Amrainum, Ella Asri Fauziah, Fatma Salsabila, Indah Rizqika, Mayumi Ershanda, & Muhammad Subhan. (2023). Overview of Environmental Sanitation and Socio-Cultural of Coastal Communities in Fishing Village, Medan Belawan District, Indonesia. *Eureka Herba Indonesia*, 4(4), 316–320. <https://doi.org/10.37275/ehi.v4i4.90>
- Oktaviana, D., Arafah, S., Ilham, R., Purwanto, E., Masyarakat, M. K., Universitas, P., Gorontalo, N., Keperawatan, J., Keperawatan, J., Gorontalo, U. M., Keperawatan, J., Gorontalo, U. N., & Kunci, K. (2024). *GENITRI : JURNAL PENGABDIAN*. 3, 26–31.
- Shapu, R. C., Ismail, S., Lim, P. Y., Ahmad, N., & Njodi, I. A. (2021). Effectiveness of health education intervention on water sanitation and hygiene practice among adolescent girls in maiduguri metropolitan council, borno state, nigeria: A cluster randomised control trial. *Water (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/w13070987>
- Simanjorang, C., Fahrudina, C., Sondana, Z. I., Pebriyanti, A., Fajriah, N. A., & Astriningrum, K. D. (2023). *Edukasi Ibu Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir Pantai*. 5(1), 22–34.
- Susilawati, Darmayanti, N., Falefi, R., & Lubis, Y. H. (2023). Community-Based Sanitation Management Model Using Local Aspects of Coastal Areas. *Kemas*, 18(4), 524–535. <https://doi.org/10.15294/kemas.v18i4.40889>
- Susilawati, Harahap, R. H., Mulya, M. B., & Andayani, L. S. (2022). Behavior model of community-based sanitation management in coastal areas: confirmatory factor analysis. *Heliyon*, 8(11), e11756. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11756>

